

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun dibagian jasmani. Pendidikan juga suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan diatas, Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat . dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pendidikan juga dapat mengendalikan pola tingkah laku kita di masyarakat agar baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia.

Ketika berbicara Pendidikan maka tidak akan lepas dengan Kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan tersebut, Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa, "Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu". Sedangkan standar proses kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013, peraturan menteri ini menjadi dasar hukum pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 sebagai bekal

persaingan di era globalisasi. Berpikir kritis menjadi salah satu aspek penting yang tercantum dalam 4C Abad 21 yaitu *Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*. *Critical Thinking* merupakan kemampuan sesungguhnya yang ingin dituju dengan kurikulum 2013 Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Di kurikulum 2013 sendiri memuat Pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Kemendikbud, 2013). Menurut Rusman (2016, hlm.253) menyatakan “Penyajian materi yang tidak didasarkan pada kait berkaitnya konsep-konsep penerapan pembelajaran tematik akan membantu para siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.” Ketika dalam pembelajaran sudah menyenangkan dan bermakna bagi siswa dengan konsep saling berkaitan antar bidang studi, maka dapat berkembang pemahaman siswa dan dapat menyelesaikan masalah-masalah di dalam kehidupannya.

Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran daring. Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Pembelajaran Daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron A.N dkk, 2019). Pembelajaran daring pun mempunyai banyak model, diantaranya model aplikasi zoom, aplikasi whatsapp, aplikasi ruang guru, aplikasi icando, aplikasi kelas pintar dan masih banyak lainnya. Namun pada penelitian kali ini hanya mengkaji atau meneliti model sistem telekomunikasi yang menggunakan grup Whatsapp sebagai tempat untuk diskusi, pemberian materi dan tugas. Grup Whatsapp ini mudah didapatkan dan mudah di mengerti untuk siswa sekolah dasar. Selain whatsapp, pada penelitian

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRPTIF FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dibantu menggunakan Google form dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Secara proses, sebenarnya model pembelajaran daring ini sudah diatur dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip sebagai berikut: (1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu ; (2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; (8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat; (12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; (13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pada penelitian ini ada keutamaan atau kelebihan dalam pembelajaran daring. Keutamaan pertama pembelajaran daring dengan kondisi adanya pandemi Covid-19 adalah dapat menciptakan komunitas pembelajaran di rumahnya masing-masing dengan dibantu oleh orang tua untuk menyelesaikan tugas. Secara geografis, siswa tersebar di berbagai daerah namun dari apa yang dialami dan diamati dari proses pembelajaran berjalan dengan baik, memanfaatkan dikusi di grup Whatsapp. Yang kedua, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja, memang terjadwal dalam

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberian materi dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB, setelahnya diberikan tugas dan angka waktu untuk mengerjakannya, pemberian jangka waktu pengerjaan bagaimana tingkat kesulitan tugas tersebut, seperti mengirim video biasanya diberikan waktu pengerjaan lebih lama. Keutamaan yang ketiga, bahan belajar dapat di akses kapan saja dengan teknologi. Materi-materi pembelajaran dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa terbatas waktu. Dan pemberian tugas kepada siswa pun memanfaatkan teknologi seperti pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Google Form rutin setiap hari. Pemberian tugas LKS juga salah satu cara untuk meneliti kemampuan berpikir kritis siswa setiap harinya dengan indikator-indikator yang sesuai dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran daring tidak selamanya berjalan secara lancar. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran maka yang diharapkan siswanya yaitu mampu memfasilitasi proses pembelajaran dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring. “Proses pembelajaran daring dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat” (Sukmawati, 2015). Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari orang tua maupun sosial budaya) dan instrumental (fasilitas yang menunjang pembelajaran daring).

Faktor penghambat proses pembelajaran daring, selain faktor internal dan eksternal siswa, ada juga faktor penghambat teknis dan non teknis. Faktor teknis ini adalah faktor penghambat yang dialami siswa kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susahnyanya untuk memahami bacaan yang dikirimkan oleh guru via daring. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru apalagi dengan basis teknologi Google form dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tetapi dengan seiring berjalannya waktu, akhirnya siswa terbiasa mengerjakan LKS berbasis Google Form ini. Namun sangat disayangkan pada pembelajaran daring

ini, faktor penghambat secara teknis lainnya adalah siswa belajar di bawah naungan orang tua, jadi ruang gerak siswa sangat terbatas karena di dalam grup pembelajaran daring dikelola oleh orang tua, sangat minim berinteraksi dengan siswa dan siswa terhambat untuk mengeluarkan ide-idenya secara langsung di grup. Tetapi dari sisi keuntungannya dalam pengerjaan tugas siswa diawasi langsung oleh orang tuanya masing-masing.

Faktor non teknis adalah faktor penghambat seperti ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran/pembelajarannya. Sehingga se kreatif apapun guru dalam menjelaskan dan memberikan materi semenarik mungkin dengan berbagai media video, gambar, dan lain-lain, namun ketika adanya penolakan dari dalam diri siswa terhadap materi/pembelajaran tersebut maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan materi tersebut. Faktor non teknis lainnya yaitu motivasi setiap siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang motivasi belajarnya tinggi, ada juga siswa dengan motivasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, tugas guru menambah kreatifitas dalam mengajar daring dengan semenarik mungkin dan memotivasi siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran daring. Motivasi belajar tinggi dan rendahnya siswa dilihat dari siswa menyelesaikan tugas dengan benar, cepat dan kreatif. Dan guru pun mampu melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Pernyataan tersebut secara eksplisit terdapat dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan “Lulusan sekolah dasar harus memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan ialah keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, kolaboratif dan komunikatif” (Permendikbud, 2016). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dilatih dan dikembangkan kepada siswa agar dapat menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mampu memecahkan masalah sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan analisis di atas, maka sejalan dengan adanya model pembelajaran daring yang sesuai dan tepat sebagai salah satu model yang mampu mengembangkan atau melatih kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa terbiasa dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan berpikir kritis pada pembelajaran

Tematik. Pada pembelajaran daring ini, guru menekankan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran daring setiap harinya. Memahami setiap video atau bacaan yang guru kirimkan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa mengerjakan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dengan soal-soal yang berbentuk essay melalui Google Form, selain untuk melatih rangkaian kata sesuai dengan bahasa siswa yang baik dan benar, dalam pengerjaannya pun mengenalkan siswa terhadap teknologi yang berkembang di era globalisasi. Mengenalkan bahwa dunia pendidikan tidak tertinggal oleh pesatnya penggunaan teknologi saat ini.

Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama, dkk (Adi Purmadi, dkk. 2018) bahwa dari semua penelitian dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran daring, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa. Dengan pembelajaran daring berbasis Google form tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Cikampek Utara 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada tema 7 subtema 1 dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada tema 7 subtema 1 dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat terarah dengan jelas. Pada penelitian ini memiliki dua tujuan yakni, tujuan umum dan

tujuan khusus. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara menyeluruh. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dari pelaksanaan pembelajaran daring tema 7 subtema 1 dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Cikampek Utara 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan diketahui secara lebih detail. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran daring tema 7 subtema 1 dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1.
- b. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada tema 7 subtema 1 dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan baru dalam pengembangan pembelajaran daring, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pokok bahasan lainnya.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dalam melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengikuti teknologi yang berkembang, siswa mampu menyelesaikan masalah secara logis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu meningkatkan

Mela Handayani, 2020

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran daring melalui rangkaian kegiatan pembelajaran atau siklus belajar yang menyenangkan sehingga tercapainya proses pembelajaran yang bermakna.

1.4.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pertimbangan bagi guru di sekolah dasar mengenai pembelajaran daring yang bervariasi yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru pun mengetahui faktor-faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis di kelas IV SDN Cikampek Utara 1.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif memperoleh ilmu dan informasi sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sumber informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran daring, memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran daring. Menambah kreativitas peneliti dalam memilih bahan ajar, media yang digunakan dalam pembelajaran daring.